

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Profil Sekolah Smp Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

NO.	KETERANGAN	ISIAN
1.	Nama Sekolah	SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa
2.	Alamat Sekolah	Jl. Medan Area Selatan Gg. Famili No. 10 Medan
	Kategori Wilayah	Daerah Perkotaan
	Kelurahan	Pasar Merah Timur
	Kecamatan	Medan Area
	Kota	Medan
	Provinsi	Sumatera Utara
	Kode Pos	20216
3.	Surat Izin Operasional (SIOP)	0022/ISPF/DPMPTSP/MDN/1.11/I/2022
	Tanggal Izin Operasional	25 Januari 2022
4.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	70025750
	Lokasi Sekolah	Garis Lintang : 3,572973 Garis Bujur : 98,70262
5.	Nama Kepala Sekolah	Muhammad Kadri, S.Th.I
6.	No. SK Kepala Sekolah	01/I/SK-VII/2023
7.	No. HP / WA Kepala Sekolah	0852-0773-7088
8.	Status Sekolah	Swasta
9.	Status Akreditasi	Belum Ada
10.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
11.	Gugus Sekolah	Inti
12.	Kurikulum Yang Digunakan	Kurikulum Tahun 2013
13.	Koneksi Internet	Ada
14.	Menerima Dana BOS	Akan Menerima

Sumber Dokumen: SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa Tahun 2023

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Plus Al-Ikhlas Tawa

1. Visi

Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal saleh serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuju *Izzul Islam wal Muslimin* dalam jangka waktu 5 tahun ke depan.

2. Misi

- a. Menanamkan dasar-dasar aqidah Islam dan tata cara ibadah yang benar kepada peserta didik sejak dini.
- b. Menghadirkan lembaga pendidikan yang berdasarkan prinsip Islam guna melahirkan cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah, dan memahami teknologi informasi.
- c. Mengembangkan dan menyeimbangkan pendidikan berbasis keagamaan, umum dan teknologi informasi.
- d. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- e. Membangun sikap toleran, bertanggung jawab dan mandiri.
- f. Membangun rasa cinta pada tanah air, bangsa dan negara.

3. Tujuan

- a. Siswa memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Alquran.
- b. Siswa hafal Alquran 6 juz dalam kurun waktu 3 tahun.
- c. Siswa memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris pasif.
- d. Siswa menguasai dasar bahasa Arab *muhadatsah* aktif.
- e. Menjadi juara dalam setiap cabang olah raga, perlombaan dan kepramukaan tingkat kota, provinsi maupun nasional.
- f. Siswa memiliki keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kecakapan hidup.
- g. Memiliki dukungan alat dan sarana pendidikan untuk kelancaran kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebesar.
- h. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin dan daya saing yang positif bagi seluruh warga.

4. Motto

Unggul, Cerdas, Religius

4.1.3 Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dengan pengayaan pembentukan karakter, kepemimpinan, dan santapan rohani serta kurikulum Pesantren. Di mana keduanya diintegrasikan (dipadukan) menjadi satu kesatuan sehingga sekolah ini menjadi sebuah pendidikan formal yang berbasis pesantren.

Struktur kurikulum yang diterapkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa memuat 11 mata pelajaran wajib Diknas, mata pelajaran Pesantren, muatan lokal, dan pengembangan diri.
2. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.
3. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
4. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.
5. Hari libur mingguan kita sesuaikan dengan kurikulum diknas, yakni hari Minggu.

4.1.4 Program Kerja

Isi program kerja kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa adalah keterpaduan program kegiatan belajar yang utuh dari kegiatan KBM pelajaran umum dengan KBM pesantren, mencakup:

1. Program Pembentukan Karakter

Beberapa sikap dan perilaku yang ingin diperkuat dan dikembangkan dalam program ini antara lain:

- a. Ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Kejujuran

- c. Ramah dan Sopan
- d. Toleran
- e. Bertanggung Jawab
- f. Kerjasama
- g. Teliti, Bersih, dan Rapi

2. Program Kepesantrenan

Tujuannya adalah penanaman keimanan dan pembentukan karakter agar menjadi terbiasa dan membudaya pada kepribadian peserta didik. Jalur kegiatan untuk program wajib kepesantrenan dilakukan dengan:

a. Kegiatan Integrasi Dan Terprogram

Dalam kegiatan ini materi kepesantrenan yang disampaikan kepada peserta didik dilaksanakan sesuai jadwal yang diintegrasikan dengan mata pelajaran umum. Di samping itu program kepesantrenan juga dilaksanakan di luar jam sekolah seperti pembiasaan jamaah Salat Dhuha.

b. Kegiatan Rutin

Yang secara teratur dilakukan setiap hari misalnya, berdoa sebelum memulai dan sesudah mengakhiri kegiatan, pendidikan karakter, hafalan ayat-ayat Al-Quran

c. Kegiatan Spontan

Langsung dilakukan saat kejadian misalnya, mengucapkan salam, meminta tolong dengan baik, menunjukkan reaksi emosi secara wajar, dan sebagainya.

d. Kegiatan Dengan Teladan/Contoh

Memberi teladan/contoh kepada peserta didik (oleh Guru atau Staf), misalnya mensegerakan pergi ke masjid untuk mengikuti salat berjamaah, mengikuti zikir sesudah salat, dan lain nya.

4.1.5 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu:

- | | |
|-------------------------|-------------|
| 1. Halaman Sekolah | : Ada |
| 2. Ruang Kelas | : 9 Ruangan |
| 3. Ruang Kepala Sekolah | : 1 Ruangan |

4. Ruang Guru : 1 Ruangan
5. Ruang Dapur : 1 Ruangan
6. Kamar Mandi : 6 Ruangan
7. Kursi / Meja Anak : 72 Buah
8. Kursi/ Meja Guru : 9 Buah
9. Lemari Besar : 9 Buah
10. Lemari Arsip : 2 Buah
11. Komputer : 27 Buah
12. Tikar : 2 Buah

4.1.6 Pimpinan Sekolah, Guru Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2 Jumlah Guru

NO	N A M A	PENDIDIKAN	JABATAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Muhammad Kadri, S.Th.I	S3	Kepala Sekolah
2	Syahrhun Mubarak Tanjung, S. PdI	S1	Wakil Kepala Sekolah
3	Shella Octari Br. Tarigan, S. Pd	S1	Guru Tidak Tetap
4	Feby Tria Lesmana, S. Pd	S1	Guru Tidak Tetap
5	Rafi Alwaliyyu, S. Pd	S1	Guru Tidak Tetap
6	Ildamsyah, S.S	S1	Guru Tidak Tetap
7	Januari Riki Efendi, S. Sos	S1	Guru Tidak Tetap
8	Syafril Surya Putra, S. Pd	S1	Guru Tidak Tetap
9	Maharani, S. Kom	S1	Guru Tidak Tetap
10	Linda Sari Harahap, S. Pd	S1	Guru Tidak Tetap
11	Aulia, M. Pd	S1	Guru Tidak Tetap
12	Andi Saputra Sirait, S.Pd	S1	Guru Tidak Tetap
13	Reni Afdillah, S.Pd	S1	Guru Tidak Tetap
14	Lisa Armita	SMA	PTT / Tata

NO	N A M A	PENDIDIKAN	JABATAN
(1)	(2)	(3)	(4)
15	Akbar Dermawan	SMA	Usaha PTT / Kebersihan
16	Arif Wibowo	SMP	PTT / Keamanan
JUMLAH		16 Orang	

Sumber Dokumen: SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa Tahun 2023

4.1.7 Jumlah Data Siswa

Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas VII

No.	NAMA SISWA	KELAS
1	Abiyy Rayyan	VII
2	Alina Savira	VII
3	Ardiansyah Napitupulu	VII
4	Asthy Putri Arifin	VII
5	Bilqis Amanda Putri	VII
6	Cinta Assyfa Umri	VII
7	Defrieza Hamzah Oscar	VII
8	Hafidzah Khairani Harahap	VII
9	Khathirul Ihsan	VII
10	Muhammad Al Fatih Nugraha	VII
11	Muhammad Awaluddin	VII
12	Muhammad Fauzan	VII
13	Muhammad Rafi	VII
14	Muhammad Sadiq Utama	VII
15	Nasya Amanda	VII
16	Nazira Putri Muzri	VII
17	Raisa Aliya Mahira	VII
18	Rakha Hanania Nielza Edwin	VII
19	Rifqi Nadim Hibatullah P	VII
20	Rizky Adit Yasa	VII
21	Sally Maulida	VII

Sumber Dokumen: SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa Tahun 2023

Tabel 4. 4 Data Siswa Kelas VIII

NO.	NAMA SISWA	KELAS
1	Fathan Maoulana Arsy	VIII
2	Muhammad Febriansyah	VIII
3	Ahmad Meishar Risky	VIII
4	M. Rasyid Al Hafizh Harahap	VIII
5	Alif Furqan Ramadhan	VIII
6	Aji Farid Kemal	VIII
7	Namira Athaya Al Drinov	VIII
8	Muhammad Najib Rangkuti	VIII
9	Affan Athallah Hutasuhut	VIII
10	Rehan Umar Said Harahap	VIII
11	Raihan Ramadhan	VIII
12	Haira Zuzyan Akbary	VIII
13	Khairul Azzam	VIII
14	Fazroel Rahmansyah	VIII

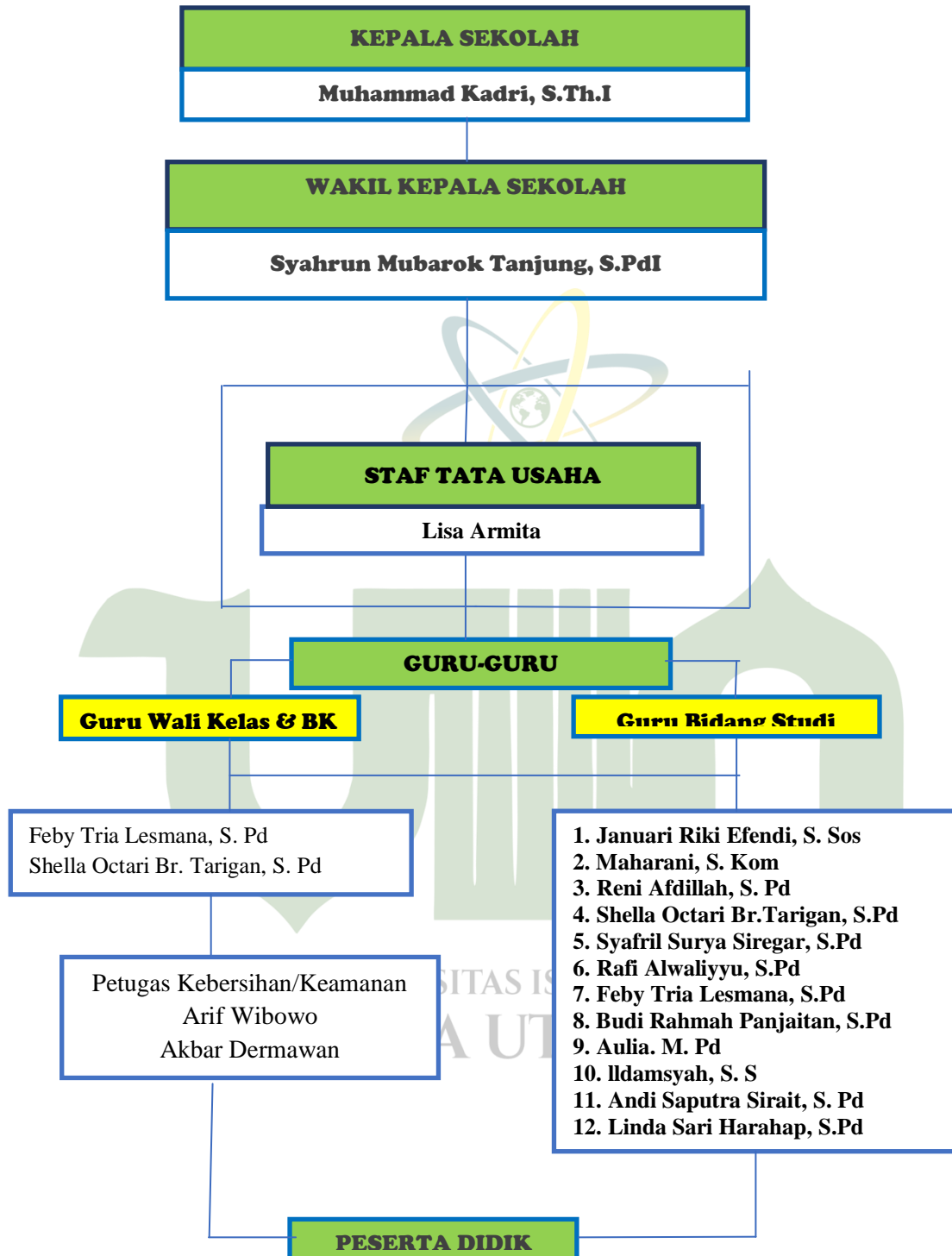
Sumber Dokumen: SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa Tahun 2023

Tabel 4. 5 Data Siswa Kelas IX

NO.	NAMA SISWA	KELAS
1	Syauqi Al Drinov	IX
2	Rahmah Fatiha	IX
3	Abduh Fattah Randra	IX
4	Raffi Albiansyah	IX
5	Gela Rahmaini	IX
6	Iman Syahfiri	IX
7	M. Aldo	IX
8	Annisa Ihvanka	IX
9	Naisyah Yulimah Fiza	IX
10	Nur Kaisha Anni Hakim	IX
11	Zhahirah Feyla Nasution	IX
12	Aidil Azhari Akbar	IX
13	Farhan Daffa	IX
14	Japina El Fawwaz	IX
15	Mutiara Salsabila	IX
16	Rifka Anaiya	IX

Sumber Dokumen: SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa Tahun 2023

4.1.8 Struktur Organisasi



Sumber Dokumen: SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa Tahun 2023

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Penanaman Sikap Toleransi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa

Menumbuhkan atau menanamkan sikap toleransi pada siswa bukanlah perkara yang mudah, membutuhkan proses didalam pengajarannya. Pentingnya sikap toleransi yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini, agar mereka mampu mengembangkan pribadi yang baik bagi dirinya sendiri yang tentunya bisa bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menanamkan atau membentuk sikap toleransi pada siswa. Guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan merencanakan dan mempersiapkann segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru IPS kelas VIII SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa merancang seperangkat pembelajaran terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan menanamkan sikap toleransi siswa kelas VIII yang dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Biasanya saya dan guru lainnya melakukan diskusi terkait tentang perangkat pembelajaran. Terlebih memilihnya harus yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dan juga yang paling pentingnya yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdapat nilai- nilai yang positif seperti sikap sosial yang mana harus kita tanamkan pada mereka sejak dini”.

Dalam perencanaan pembelajaran yang ada di dalamnya termuat nilai-nilai sikap termasuk toleransi, guru IPS mencocokkan terlebih dahulu dengan materi apa yang akan dibahas di kelas. Menurut Bapak Januari S.Sos selaku guru IPS, dengan menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran sangatlah penting. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan peneliti dengan guru IPS:

“Penanaman nilai dalam pembelajaran itu wajib ada, terlebih dalam sikap keberagaman atau toleransi. Dimana siswa disini beragam latar belakang mulai dari sukunya, ekonominya, dan lainnya. Nah dari sananya bagaimana disetiap pembelajaran harus kita tanamkan, kita bentuk mereka agar dalam kesehariannya juga mereka dapat berteman dengan baik dengan sesama tanpa membeda-bedakan asal-usul mereka lagi.”

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru IPS harus terlebih dahulu merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan perencanaan pembelajaran harus mencocokkan terlebih dahulu dengan materi apa yang akan dibahas di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan terhadap proses pembelajaran IPS yang menerapkan sikap toleransi pada kelas VIII SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa diantaranya yaitu:

a) Guru IPS melaksanakan kegiatan berdoa

Kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran yang penting adanya, agar setiap siswa dapat memahami juga menyikapi suatu perbedaan berkehidupan, bermasyarakat, dan bernegara. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Sebelum memulai pembelajaran kami melakukan doa bersama-sama, membaca Al-Quran serta membaca surat-surat pendek”.



Gambar 4. 1 Kegiatan Berdoa Sebelum Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dirasa begitu penting disekolah SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa, karena dengan berdoa agar para peserta didik mampu menjadi konsentrasi serta terbiasa untuk melakukan hal apapun dengan berdoa terlebih dahulu dan peran guru dalam mengontrol, memimpin, juga dalam pengawasan begitu penting.

b) Guru IPS menumbuhkan sikap toleransi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti hampir setiap pertemuan guru IPS selalu memberikan kesadaran dalam kehidupan bersama untuk saling toleransi dan menyikapi sebuah perbedaan, guru IPS memberikan nasehat juga menegur ketika ada siswa yang tidak bertoleran kepada teman maupun di lingkungan sekolah. Seperti yang terlihat ketika guru IPS menceritakan sikap siswa yang dirasa tidak dapat saling bertoleransi seperti mengganggu teman yang berbeda pendapat, kemudian tidak dapat menerima kesepakatan yang berbeda dengan pendapatnya. Hasil observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru IPS:

“Ya terkadang mereka ketika ada diskusi kelompok di dalam kelas dan disaat itu ada siswa yang kurang bisa menerima keputusan kelompoknya lalu dia tidak mau berkumpul dengan kelompoknya dengan alasan pendapatnya lebih baik, ada juga yang tidak setuju lalu mengganggu kelompok lain dengan mengancam tidak akan ditemani. Saat hal-hal seperti itu terjadi saya langsung menegur siswa yang melanggar dan memberikan nasehat dan arahan agar tidak ada yang saling membenci antar sesama.”



Gambar 4. 2 Diskusi Kelompok

Dalam pembelajaran sendiri harus disesuaikan dengan karakter siswa di dalam kelas, maka sebelum memulainya guru IPS selalu memberikan motivasi dan pengertian agar siswa dapat memiliki rasa kebersamaan dan menghargai teman yang berbeda dengannya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“saya biasanya mengantisipasi hal tersebut dengan memberikan arahan, pada awal pembelajaran saya sudah memberikan motivasi dan arahan agar siswa nantinya dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan menyenangkan, walaupun ada saja siswa yang bersikap egois dengan tidak mendengarkan pada proses pembelajaran, atau mengganggu teman nya, maka dengan memberikan arahan serta motivasi setidaknya siswa dapat memahami dan bisa saya arahkan untuk lebih baik.”

Harapan guru IPS tersebut dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII Affan:

“Ya kita harus bisa menghargai perbedaan kak, dan dengan menerima pendapat teman, agar kita tetap bisa berteman dan juga menghormati setiap perbedaan karena perbedaan itu hal yang selalu ada.”

Selanjutnya siswa yang bernama Rehan kelas VIII juga mengungkapkan sebagai berikut:

”Iya ka ada, Bapak Januari menerapkan sikap toleransi ketika pembelajaran dengan menghargai setiap perbedaan pendapat teman, tidak memilih teman diskusi, tidak mengganggu teman saat belajar dan membantu teman disaat kesusahan”.

Paparan lain juga disampaikan oleh siswa kelas VIII yang bernama Athaya yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Ada ka, Pak Januari selalu mencontohkan nilai-nilai toleransi waktu pembelajaran, contohnya saja kalau sedang ada persentasi kelompok, ada kelompok lain yang tidak memperhatikan kelompok yang sedang maju, jadi pak Januari akan menegur kelompok tersebut, karena didalam kelas kita harus saling menghargai dan mendengarkan teman yang sedang persentasi ka”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa dengan IPS selalu memberikan motivasi dan pengertian agar siswa dapat memiliki rasa

kebersamaan dan menghargai teman yang berbeda dengannya. Dan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru IPS selalu membentuk kelompok diskusi agar para peserta didik dapat menghargai setiap pendapat yang telah diungkapkan oleh kelompok yang lainnya. Dengan membentuk kelompok diskusi agar sikap toleransi yang telah diajarkan dapat dilakukan dengan maksimal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru IPS dalam membentuk sikap toleransi pada kegiatan pendahuluan adalah melalui motivasi saling berbagi, menghormati dan menghargai tentang kehidupan yang beragam perbedaan dan juga menyikapi indahnya sebuah keragaman yang ada di Indonesia. Upaya tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan sikap toleransi yang baik agar dapat terbiasa dengan sebuah perbedaan dan dapat menyikapinya. Dan guru IPS memberikan pemahaman dengan memberikan penjelasan dan contoh-contoh dalam bertoleransi dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa mengerti dan paham bahwasannya setiap perbedaan itu harus dihargai dan dihormati, terutama dalam lingkungan sekolah dan dalam ruangan kelas karena setiap teman-teman itu berasal dari berbagai suku, kemampuan, warna kulit, dan lainnya.

Menanamkan sikap toleransi juga dilakukan guru IPS dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran IPS, beberapa tindakan yang dilakukan guru IPS dalam menanamkan sikap toleransi melalui pembelajaran IPS dengan menyampaikan materi yang berkaitan tentang sikap toleransi. Guru menyampaikan materi mengenai pluralitas masyarakat Indonesia. Materi tersebut adalah salah satu materi yang disampaikan pada kelas VIII dan berhubungan dengan sikap toleransi, karena dalam materi tersebut diajarkan bagaimana masyarakat Indonesia untuk saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, suku, bahasa, adat istiadat dan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Bapak Januari:

“Iya tentu saja ada keterkaitan mata pelajaran IPS dengan menanamkan sikap toleransi. Dan salah satu contoh materi yang berkaitan itu adalah materi pluralitas masyarakat Indonesia, di pembelajaran ini diajarkan bahwasannya masyarakat Indonesia memiliki berbagai keberagaman yang ada untuk saling itu menghargai setiap perbedaan yang ada, baik itu perbedaan agama, suku, bahasa, warna kulit, adat istiadat yang ada disekitarnya, dan tidak boleh menghina dan membandingkan apa yang didalam dirinya dengan perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.”



Gambar 4. 3 Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam menyampaikan materi pluralitas masyarakat Indonesia, guru memberikan pemahaman terkait untuk menghargai dan menghormati dari setiap perbedaan yang ada di Indonesia, dan memberikan pemahaman untuk saling menghargai dan menghormati sesama teman didalam kelas, baik apapun perbedaan yang teman sekelas miliki, baik itu perbedaan suku, warna kulit, dan bahasa dan harus bersikap toleran antar sesama.



Gambar 4. 4 Kegiatan Pembelajaran

Guru menjelaskan pengertian pluralitas masyarakat Indonesia adalah dimana bangsa Indonesia ini memiliki berbagai macam keberagaman yang ada di dalam masyarakat Indonesia, adanya keberagaman yang ada di dalam masyarakat maka kita sebagai warga negara yang baik harus menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya keberagaman maka banyak nya pemahaman kita bahwasannya masyarakat Indonesia ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda pula, baik itu dari agama, suku, bahasa, adat istiadat, warna kulit dan pekerjaan setiap orang. Guru selalu menjelaskan bahwa setiap perbedaan yang ada di dalam lingkungan sekolah harus pun dihargai dan dihormati, apalagi di dalam kelas, dengan tidak mengejek teman yang berbeda dengan kita baik itu dari warna kulit, suku dan bahasa yang teman kita gunakan. Dengan adanya perbedaan yang ada disetiap teman kita, kita harus menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada.

Guru IPS menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menyikapi hal tersebut adalah dengan adanya sikap toleransi antar sesama, dengan adanya toleransi tersebut kita dapat memahami antar sesama bahwa setiap manusia itu memiliki perbedaan dan harus saling menghormati. Harapan guru IPS dengan memiliki pemahaman terkait materi pluralitas masyarakat Indonesia siswa dapat bersikap bahwa adanya sikap toleransi maka setiap perbedaan yang ada di setiap manusia itu harus dihargai dan dihormati.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Bapak Januari:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNANAR RAJAPALAMAN

“Ya harapan setelah materi ini diajarkan kepada siswa, maka siswa harus dapat saling memahami, menghormati, dan menghargai setiap perbedaan yang ada dan haruslah saling melengkapi bukan untuk saling bermusuhan dan bersikap egois dengan sesamanya, apalagi didalam kelas VIII memiliki perbedaan dari mulai suku, daerah asal dan warna kulit serta kemampuan yang dimiliki setiap teman nya itu berbeda-beda”.

Harapan guru IPS tersebut yang peneliti amati dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII belum bernama Rehan:

“Sebelum diajarkan pembelajaran mengenai materi tersebut, saya belum tau ka. Tapi dengan sudah dipelajari materi pluralitas masyarakat Indonesia tersebut maka saya tau dan paham bahwasannya setiap masyarakat

memiliki perbedaan yang harus dihargai dan dihormati ka, apalagi dikelas ini juga ka kita harus saling menghargai setiap perbedaan yang dimiliki teman-teman ka”.

Paparan di atas juga di dukung oleh siswa Affan yang merupakan siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Awalnya saya tidak paham ka,tapi saat Pak Januari menjelaskan nilai toleransi ,dan pada saat ada pembelajaran yang berkaitan dengan toleransi, saya jadi paham bahwasannya setiap perbedaan yang ada disetiap manusia itu harus kita hormati dan hargai, apalagi didalam kelas”.

Selanjutnya Athaya siswa kelas VIII mengungkapkan juga sebagai berikut:

“Pada saat Pak Januari memberikan nasehat mengenai toleransi ka, disaat itulah saya baru memahami bahwasannya toleransi itu sangat penting ka. Apalagi ketika ada materi yang mempelajari tentang untuk bertoleransi, dari pelajaran materi pluralitas masyarakat Indonesia saya jadi paham bahwasannya masyarakat Indonesia itu memiliki perbedaan yang banyak sekali, jadi dengan mempelajari materi tersebut saya jadi tau bagaimana untuk bersikap toleransi apalagi didalam kelas ka.

Selanjutnya hasil wawancara siswa yang bernama Najib menjelaskan juga sebagai berikut:

“Dari yang pertamanya saya tidak paham apa itu sikap toleransi, tetapi ketika Pak Januari memberikan penjelasan dan contoh sikap toleransi saya jadi paham untuk bersikap menghargai dengan baik”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menjelaskan materi pluralitas masyarakat Indonesia telah membawa perubahan terhadap diri siswa untuk saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada disetiap manusia, apalagi didalam lingkungan sekolah terutama didalam kelas. Dan dengan memberikan pemahaman dan contoh untuk bersikap toleransi agar para peserta didik akan semakin paham untuk bertoleransi kepada teman-teman nya di dalam kelas, karena dengan adanya perbedaan bukan berarti adanya perbedaan itu harus dijauhi tetapi dihormati dan dihargai, apalagi guru IPS mengaitkan materi tersebut agar peserta didik agar semakin paham dan mengerti.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap ada pembelajaran kelompok, ataupun jejak pendapat. Guru selalu memberi kesempatan pada siswa dalam

mengungkapkan pendapatnya, sesuai dengan kondisi pembelajaran saat itu. Guru IPS selalu mengontrol kegiatan agar siswa menjadi tertib dan dapat menghargai pendapat temannya juga supaya kondusif.

Pengkondisian yang bertujuan terlaksananya pembelajaran kondusif dan teratur. Walaupun saat pembelajaran berlangsung membuat siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya masih tergolong memilih teman, selain itu siswa saat jejak pendapat pun kurang bisa menghargai pendapat yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Saat materi akan dimulai tentunya saya sudah mengingatkan mereka agar kompak dan juga tidak memilih-milih teman dan itu sudah saya bagi sendiri secara acak, dan terkadang juga saat berlangsungnya pembelajaran kelompok tersebut ada saja siswa yang nakal dan usil terhadap temannya ketika berbeda pendapat bahkan kadang mengolok-oloknya, disitu saya menegurnya dan bertindak untuk menasehati.”

Hal tersebut juga selaras dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas VIII bernama Athaya:

“Ada teman kak yang kadang tidak mau bekerjasama saat kerja kelompok, karena tidak setuju dengan keputusan kelompoknya kemudian teman itu tidak menyukai mereka, lalu ditegur oleh pak Januari dan diberi pengertian.”



Gambar 4.5 Kegiatan Belajar Kelompok

Selanjutnya penjelasan dari siswa bernama Najib kelas VIII menjelaskan sebagai berikut:

“Iya ka selalu, apalagi Pak Januari selalu membagi kelompok belajar untuk mengerjakan tugas yang dipelajari dan dikerjakan dengan kelompok yang sudah Bapak itu pilih”.

Hal lain diungkapkan oleh siswa dari hasil wawancara bernama Affan kelas VIII mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya ka selalu, Pak Januari selalu membiasakan kami untuk berdiskusi kelompok, karena dengan berdiskusi saya dapat bekerja sama dengan teman yang lainnya dan saling bertukar pendapat dan menghargai pendapat teman”.

Paparan di atas juga di jelaskan oleh siswa bernama rehan kelas VIII yang menjelaskan sebagai berikut:

“Iya ada ka, Bapak Januari selalu membuat kelompok belajar, dan kita didalam kelompok tersebut saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”.

Dari hasil wawancara dan pengamatan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Selain melatih kesadaran siswa agar saling bertoleransi antar sesama, guru IPS juga memberi pengertian tentang penting kerjasama dan kekeluargaan di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, hampir setiap pertemuan guru IPS menjadikan siswa berkelompok dan acak atau berganti-ganti dengan tujuan supaya siswa dapat mengenal lebih dekat dengan teman satu dan lainnya dengan begitu siswa dapat menjadi akrab dan memahami sifat mereka masing-masing.

Harapan guru IPS dengan adanya kerja kelompok menjadikan siswa memiliki sifat tenggang rasa karena dapat memahami perbedaan didalamnya, sekalipun perbedaan latar belakang, ekonomi, sosial, atapun suku. Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Melalui hal kecil tersebut, saya harap siswa tidak lagi memandang temannya dengan milih-milih, entah karena ekonominya, suku, ataupun status sosialnya. Jadi semua sama dan dengan melibatkan bertukar pikiran dengan sesama mereka akhirnya bisa menyikapi segala hal tentang indahnya sebuah perbedaan.”

Pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII bernama Najib:

“Pak Januari selalu memberikan pengertian tentang kekeluargaan karena kata Pak Januari kita semua keluarga disini, jadi kita harus bisa

bertoleransi antar sesama dan saling menghargai setiap perbedaan yang ada di dalam kelas ini.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran IPS, guru IPS menerapkan sikap toleransi juga dengan cara kekeluargaan dan menyelesaikan sebuah permasalahan secara bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam menerapkan karakter, nilai, dan sikap. Salah satunya sikap toleransi yang berupa penilaian pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Harapan guru IPS dengan adanya tindakan tersebut dapat memicu siswa untuk membiasakan sikap toleransi antar teman. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Iya seperti yang dilihat saat ikut kelas saya, saya selalu mengamati tingkah laku siswa dalam keseharian mereka. Jadi secara pribadi saya dapat menilai mereka, karena selain itu pada saat saya tidak ada atau tidak terpantau maka akan ada laporan, entah itu dari siswa, guru lainnya, maupun orang tua dari laporan tersebut saya langsung bertindak.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa VIII yang bernama Affan:

“Iya kak, Pak Januari sebelumnya sudah memperingatkan kami didalam kelas, ketika ada yang melanggar didalam proses pembelajaran kalau ada teman yang melanggar akan dilaporkan dan jika pelanggaran yang kecil biasanya ditangani sama Pak Januari saja tapi kalau pelanggaran nya berat ya di BK kak.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh siswa bernama Rehan kelas VIII yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Saling menghargai dan menghormati ka, tidak mengejek teman yang berbeda dengan kita ka. Tidak mengganggu teman saat belajar”.

Pemaparan lain juga diungkapkan oleh siswa bernama Athaya kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau menurut saya ka, pada saat pembelajaran dimulai saya akan memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, karena itu bentuk saya menghormati guru saya ka, dan pada saat ada pembagian kelompok

diskusi saya enggak pilih-pilih teman ka, karena semua teman itu harus saya temani”.

Selanjutnya siswa yang bernama Najib dari hasil wawancara menjelaskan bahwa sebagai berikut:

“Dari saya ka bentuk toleransi yang saya lakukan pada saat belajar adalah dengan tidak mengganggu teman yang sedang belajar dan mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan sikap toleransi oleh guru IPS pada kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan nilai sikap saling toleransi, menghargai dan menerima setiap perbedaan yang ada dan kebersamaan yang ada didalam kelas. Dengan memberikan nilai-nilai toleransi agar para peserta didik akan paham untuk bersikap toleransi terutama didalam kelas. Dan dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam menanamkan sikap toleransi siswa adalah melalui sikap keteladanan terhadap tata tertib, khususnya sikap toleransi di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, penerapan sikap toleransi melalui keteladanan yang ditampilkan guru IPS meliputi:

1) Guru menghargai perbedaan antar siswa dan adil

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru IPS bisa menyikapi perbedaan yang ada pada diri siswa masing- masing, terlebih kelas VIII adalah kelas yang latar belakang siswa sangat berbeda, dari segi ekonomi, sosial, suku, sebagai guru IPS tidak pilih kasih atau membedakan antar siswa kalau ada siswa yang melanggar maka akan dihukum sesuai apa yang diperbuatnya.

Guru IPS tetap bersikap adil dan tidak pilih kasih walaupun terdapat perbedaan yang dimiliki setiap siswa. Dengan sikap guru yang adil maka siswa diharapkan mampu dan menyikapi perbedaan tersebut secara baik dan juga adil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat peneliti dengan guru IPS bapak Januari:

“Sebisa mungkin saya bersikap adil kepada mereka, tidak membeda-bedakan siswa jika ada yang melanggar saya kan beri hukuman, kalau ada

melanggar ya dihukum sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Seperti membuat gaduh saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengganggu teman yang sedang fokus untuk belajar akan saya beri hukum.”

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas VIII bernama Athaya:

“Kalau ada teman yang mengobrol dikelas ketika proses belajar, kita yang fokus belajar jadi terganggu kak. Tapi Pak Januri akan langsung menegur dan memberi peringatan kak tapi kalau masih saja buat gaduh maka akan dihukum. Dan dalam kegiatan pembelajaran saya harus menghargai setiap pendapat teman saya ka, apalagi pas persentasi tanya jawab, saya pasti akan menghargai setiap pendapat yang teman saya jelaskan.

Selanjutnya siswa bernama Najib yang mengungkapkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya ka, saya sudah membiasakan untuk bersikap toleransi ketika proses pembelajaran berlangsung, ya walaupun terkadang saya masih suka mengganggu teman saya ka”.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh siswa bernaam Rehan yang menjelaskan sebagai berikut:

“Iya ka selalui dibiasakan untuk bersikap toleransi. Walaupun terkadang saya masih juga mengganggu teman saya, tetapi saya akan berusaha untuk bersikap tolernasi kepada teman-teman”.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan guru IPS bapak Januari, menurut beliau kelas VIII memiliki siswa yang berlatar belakang berbeda-beda dan beragam bisa menjadi kompak dalam kerjasama maupun dalam hal toleransi:

“Kelas ini begitu beragam, mulai dari sosial, ekonomi, suku, dan asal daerah. Akan tetapi meraka dapat berteman dengan baik juga saling memahami, dari hal tersebut tentunya adanya arahan dan bimbingan yang saya lakukan untuk bertoleransi, adanya arahan tersebut tidak akan mungkin mereka dapat menjalin pertemanan dengan baik.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu sikap keteladanan yang ditampilkan guru IPS untuk menerapkan sikap toleransi adalah dengan menunjukkan sikap adil dan

dalam menyikapi, menghargai akan sebuah perbedaan tanpa mengganggu sekitarnya dengan begitu pembelajaran berjalan dengan baik. Sikap toleransi yang terjadi saat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.

Dalam diskusi kelompok tersebut siswa kelas VIII sebagian siswa sudah bisa menyikapi hal tersebut dengan tidak mengganggu teman ataupun kelompok lain saat pembelajaran berlangsung.

- b. Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat.

Saat diskusi kelompok berlangsung, siswa kelas VIII sudah dapat melakukan diskusi secara baik untuk tercapainya kesepakatan bersama meskipun pada awalnya terdapat perbedaan dalam berpendapat.

- c. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun

Meskipun dalam kelas VIII terdapat perbedaan latar belakang, sosial, ekonomi, suku, asal daerah mereka tetap bisa melaksanakan pembelajaran dan juga diskusi secara baik tanpa menghiraukan latar belakang temannya tersebut.

- d. Tidak memaksa pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.

Ketika melakukan diskusi dalam kelompok berlangsung, siswa kelas VIII memiliki pendapat menurut mereka masing-masing, tetapi dalam hal pendapat yang berbeda siswa mampu dan tidak memaksakan pendapat orang lain dan saling menghargai akan adanya perbedaan pendapat tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam menanamkan sikap toleransi siswa adalah melalui sikap pembiasaan terhadap tata tertib khususnya sikap toleransi di sekolah. Dalam pembiasaan bisa dilakukan dengan program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa hal berikut:

1. Kegiatan rutin

Sebuah kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya piket kelas, pemeriksaan kebersihan badan setiap hari senin, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan atau teman.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan yang berkaitan dengan suatu tindakan sikap baik positif maupun negatif. Kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku positif dilakukan sebagai bentuk tanggapan sekaligus penguatan atas sikap dan perilaku positif siswa. Hal demikian dilakukan untuk menegaskan bawasannya sikap dan perilaku seorang siswa sudah baik serta perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman yang lain. Sementara kegiatan spontan terhadap sikap perilaku yang negatif dilakukan sebagai bentuk pemberian pengertian dan bimbingan sikap untuk membentuk sikap, tingkah laku yang baik.

3. Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya tempat sampah disediakan di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, kelas yang rapi, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas dan sebagainya.

4.2.2 Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa

Dalam menanamkan sikap ataupun nilai-nilai tentunya tidaklah mudah, karena berbagai keadaan yang terkadang tidak bisa diterapkan secara maksimal. Dari sanalah muncul berbagai faktor yang dapat mendukung juga menjadi kendala dalam menanamkan sikap toleransi tersebut, maka dalam menanamkan sikap toleransi itu guru akan mendapati hal pendorong berupa dukungan maupun juga suatu hambatan yang akan ditemui dalam proses itu, disini ada dua faktor dalam menanamkan sikap toleransi meliputi:

a. Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, hampir sebagian siswa kelas VIII sudah memiliki sikap toleransi yang cukup baik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pemahaman dan kepekaan dan hidup bersosial dengan teman-temannya. Karena setiap siswa memiliki sikap dan latarbelakangnya

masing-masing menjadikan mereka mempunyai sikap toleransi yang berbeda pula.

Dalam pengamatan peneliti, terdapat faktor yang menjadikan siswa-siswa tergerak untuk bersikap toleransi tersebut yaitu:

1) Kebijakan Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada keseharian banyak kegiatan yang melibatkan siswa secara umum seperti kerja bakti dan kegiatan ekstra. Selain itu adanya lomba kreativitas dan kebersihan kelas yang di adakan setiap akhir semester, yang dari sana siswa akan banyak terlibat kegiatan dengan siswa yang lainnya. Selain dalam bentuk kegiatan, dalam bentuk peraturan juga di terapkan seperti adanya slogan “senyum, sapa, salam” yang mengajarkan nilai toleransi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS yang menjelaskan sebagai berikut”

“Salah satunya itu adanya kebijakan sekolah, banyak kegiatan yang melibatkan siswa dan ekstra maupun intra. Disamping itu ada peraturan untuk saling tegur sapa dengan guru dan bersalaman. Faktor pendorong dalam menanamkan sikap toleransi adalah dengan kebijakan sekolah yang melakukan kegiatan untuk berbaur dengan teman-teman yang lain, baik itu kegiatan ekstrakurikuler ataupun hal kegiatan keagamaan, apalagi disekolah ini selalu diadakan kegiatan kultum secara bergantian dan shalat Dhuzhur bersama, disamping itu ada peraturan untuk saling tegur sapa dengan guru dan bersalaman, serta siswa yang memiliki rasa peduli antar sesama teman, dan menghargai perbedaan yang ada didalam kelas”.

Pernyataan dari guru IPS tersebut sesuai dengan siswi yang bernama belum bernama Najib:

“Iya kak, banyak kok kegiatan yang ada disekolahan seperti ekstrakurikuler, shalat dhua, kegiatan kultum, serta shalat Dhuzur berjamaah. Biasanya dari kegiatan itu kami dapat lebih kenal dengan kelas lain atau kakak kelas, dan kalau peraturan itu kami dibiasakan untuk senyum sapa salam pada guru kalau bertemu.”



Gambar 4. 6 Kegiatan Kultum/keagamaan

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswi Athaya kelas VIII yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya faktor pendorong sikap toleransi itu adalah waktu saya ikut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dengan ikut ekstrakurikuler itu saya dapat berteman dengan kelas yang lain, dan saling menghargai antar teman yang lainnya”.

Penjelasan lain juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan siswa bernama Rehan yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Faktor pendorongnya itu dari kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan, saling membantu teman, menghargai perbedaan”.

Dari penjelasan dari hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah sekolah adakan dapat membuat para siswa bersosialisasi dengan teman yang ada di lingkungan sekolahnya bukan hanya berteman dengan teman sekelasnya saja tetapi juga dengan kelas yang lainnya. Apalagi kegiatan sekolah itu ada banyak dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti kultum, shalat Dzuhur berjamaah dengan kelas lainnya. Dengan begitu siswa menjadi lebih aktif juga lebih bersosialisasi dengan sesamanya tanpa adanya batas kelas ataupun hal yang sebagai penghalang dalam berinteraksi antar siswa. Dari sini siswa menjadi memiliki sifat yang tenggang rasa dalam menyikapi lingkungan dan dari berbagai macam sikap orang lain.

2) Memiliki Rasa Peduli Antar Sesama

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS faktor utama siswa untuk bersikap toleransi adalah rasa peduli dan tolong menolong antar sesama, sesuai dengan pernyataannya:

“Faktor yang membuat siswa untuk bersikap toleransi adalah rasa peduli dengan temannya, dimana siswa tergerak hati dan bertindak jika ada temannya yang memiliki masalah kemudian mereka akan menolongnya.”

Selaras dengan pernyataan guru IPS bahwa faktor utamanya adalah siswa yang memiliki rasa peduli, dimana hal tersebut menjadikan siswa saling tolong

menolong. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII belum bernama Rehan:

“ Iya ka, kalau ada teman yang kesusahan akan saya tolong kak, karena saya diajarkan untuk saling membantu dan saya sendiri suka menolong kok, apalagi Pak Januari selalu mengingatkan kita bahwa kita ini keluarga dan harus saling peduli, tolong menolong, dan kerjasama.”

Selanjutnya pemaparan hasil wawancara dengan siswi bernama Athaya yang menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau saya ka sudah menerapkan, dengan tidak mengejek teman yang berbeda dengan saya, tidak mengganggu teman saat belajar, tidak membuat keributan, dan selalu menghargai setiap perbedaan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui penyampaian dan adanya rasa peduli yang dicontohkan guru IPS pada siswa dengan konsep kekeluargaan itu menjadi siswa tergerak dalam hal tolong menolong. Hal itu tercermin saat pembelajaran berlangsung, dimana ada siswa yang merasa kesulitan saat menyerap pelajaran yang di sampaikan oleh guru, kemudian ada siswa lainnya yang mengetahui hal tersebut maka akan dia bantu dan diajari dengan mengajaknya belajar bersama . selain itu juga ada salah satu siswa yang tidak memiliki alat tulis karena tertinggal dirumah, hilang, ataupun rusak, lalu siswa yang lainnya membantunya dengan meminjamkan alat tulis tersebut.

3) Menghargai Perbedaan

Dalam kehidupan sosial tentunya terdapat berbagai perbedaan yang bermacam-macam, mulai dari latar belakang, suku, ras, ekonomi, dan lainnya. Hal tersebut juga terjadi dalam lingkungan sekolah yang mana setiap siswa berbeda pembawaannya dimana terkadang juga menjadi faktor pembeda dalam menyikapi berbagai hal. Disini faktor siswa dalam menyikapi perbedaan tersebut memang tergolong sudah baik, siswa dapat menjalin pertemanan dengan baik.

Hal tersebut menjadi nilai lebih sesuai dengan pernyataan guru IPS tentang menyikapi sebuah perbedaan yang di alami oleh siswa-siswanya:

“Perbedaan memang akan selalu ada, dan adanya perbedaan ini juga bisa

menjadikan siswa lebih ingin mengenal dan mengetahui antar temannya. Itu dapat membuat siswa dapat berteman satu dengan yang lainnya.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama Affan, dimana dia ingin memiliki teman yang banyak dan berbeda-beda, berikut adalah pernyataannya:

“Kalau saya ka, orang nya yang memang tidak memilih-memilih dalam berteman dan dari dulu kak saya ingin untuk punya banyak teman, karena punya teman banyak itu menyenangkan, karena kalau teman kita banyak ka jadi tambah seru dan aku bisa tau banyak hal yang belum aku tau tentang teman-teman.”

Selanjutnya siswa bernama Najib kelas VIII juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya ka faktor pendorong sikap toleransi itu adalah kita dapat berteman dengan siapa saja tanpa memilih-milih, dan dari kegiatan eskul sekolah. Karena kalau punya banyak teman itu seru dan menyenangkan ka, jadi jangan suka pilih-pilih teman, semuanya harus dikawani ka”.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbedaan yang ada dalam diri siswa sebagian besar sudah dapat menghargai perbedaan tersebut, dengan memperbanyak teman yang bermacam-macam dan juga rasa ingin tau siswa satu dengan yang lainnya.

b. Faktor Penghambat

Disisi lain, tidak seluruh siswa dapat memahami juga memiliki sikap toleransi yang baik. Yang akan menjadikan mereka ada kendala dalam bersosialisasi dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ada faktor yang menghambat siswa untuk bersikap toleransi:

1. Mementingkan Diri Sendiri

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa siswa yang memiliki rasa yang hanya mementingkan dirinya sendiri, meskipun tidak seluruhnya tapi ada beberapa sifat tersebut dalam diri siswa yang tidak bertoleransi dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru IPS yang telah mengetahui akan hal itu:

“Ada beberapa penghambat yang menjadikan siswa kurang bisa bertoleransi dengan temannya, salah satunya ada sifat mementingkan diri sendiri atau egois dalam dirinya, yang saya maksudkan yaitu egois dalam arti negatif ya seperti ingin menang sendiri, merasa lebih pintar, dan tidak mau membantu sesama. Terkadang siswa hanya mau berteman dengan teman yang sudah dianggap teman sefrekuensi nya saja, tanpa mau berbaur atau mengajak teman yang lain. Banyak saya temukan seperti itu di dalam kelas, sudah banyak saya tegur dan saya nasehati kalau itu tidak mencerminkan sikap toleransi yang sudah saya ajarkan”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang belum bernama Athaya kelas VIII, menurutnya ada beberapa temannya yang bersikap seperti itu:

“Ya ada kak teman yang bersikap egois, dia tidak mau saling membantu dalam kerja kelompok, kalau teman saya tidak mau kerja kelompok jadinya saya adukan dengan bapak guru ka, ada yang mau main dengan yang dia suka saja ka. kemudian kalau ada sesi tambah poin dia menjawab semua dan tidak mau gantian.”

Paparan di atas juga di dukung oleh siswa bernama Rehan kelas VIII yang menjelaskan sebagai berikut:

“Ada teman yang bersikap tidak mau saling membantu dan ada yang masih memilih-milih dalam berteman ka”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa bernama Affan kelas VIII menungkapkan sebagai berikut:

“Ya dari sikap teman-teman yang ada dikelas ka. Karena masih ada teman yang tidak mau diajak bekawan ka, dan ada juga yang selalu menyendiri ka”.

Hasil wawancara dengan siswa bernama Najib kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Masih banyak teman yang suka memilih-milih teman ka, mau menang sendiri, dan merasa sok pintar dikelas ka”.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya sifat egois atau yang mementingkan dirinya sendiri tersebut menjadikan penghambat dalam bertoleransi dengan teman-temannya, sebab sifat egois itu hanya mementingkan dirinya sendiri dan

mengabaikan teman- temannya.

2. Memilih Dalam Berteman

Berdasarkan pengamatan peneliti, masih ada beberapa siswa yang memilih dalam hal pertemanan. Ada beberapa siswa melakukan hal tersebut seperti pernyataan guru IPS:

“Walaupun sudah saya tanamkan kepada mereka kalau disini kita semua adalah keluarga, namun ada saja siswa yang masih memilih-milih saat berteman, mungkin karena adanya faktor latar belakang siswa, lingkungan atau hal yang lain. Banyak saya temukan seperti itu di dalam kelas, sudah banyak saya tegur dan saya nasehati kalau itu tidak mencerminkan sikap toleransi yang sudah saya ajarkan”.

Selaras dengan pernyataan guru IPS, Salah satu siswi yang bernama Athaya kelas VIII juga berpendapat sebagai berikut:

“Pasti ada saja teman saya yang selalu memilih-milih dalam berteman ka, ada yang mau main dengan yang dia suka saja ka”.

Selanjutnya siswa bernama Affan kelas VIII yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Sikap teman-teman yang ada dikelas ka. Karena masih ada teman yang tidak mau diajak bekawan ka, dan ada juga yang selalu menyendiri ka”.

Hasil wawancara dengan siswa bernama Najib kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Masih banyak teman yang suka memilih-milih teman ka, mau menang sendiri, dan merasa sok pintar dikelas ka”.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa siswa masih memilih dalam pertemanan karena faktor bawaannya, hal tersebut menjadi kendala dalam bertoleransi antar siswa, dengan kurangnya sikap toleransi menjadikan siswa kurang bisa membaaur meskipun dengan berbeda pendirian atau pemahaman serta karena faktor yang lain. Hal tersebut menjadi kendala dalam menumbuhkan sikap toleransi, karena sikap yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap siswa dapat mempengaruhi sikap yang mereka lakukan dalam lingkungan sekolah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Penanaman Sikap Toleransi sosial siswa melalui pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa.

Dalam menanamkan sikap toleransi di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa dapat dilakukan dengan adanya salah satu peran dari seorang guru IPS. Guru mata pelajaran IPS kelas VIII yaitu Pak Januari S.Sos dalam mencapai menumbuhkan sikap toleransi, memiliki beberapa tahapan yang dilakukan selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Tahapan yang dilakukan oleh guru IPS tersebut dilakukan seperti; guru memimpin doa bersama dengan siswa sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran, dimaksudkan agar siswa dapat konsentrasi untuk belajar. Guru IPS memberikan motivasi dalam bersikap toleransi melalui cerita kehidupan sekitarnya, dengan memberikan contoh maka siswa dapat menghargai setiap perbedaan yang ada.

Guru IPS menyampaikan materi terkait dengan sikap toleransi yaitu mengaitkan pada materi pembelajaran IPS pada materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia”. Materi ini siswa dapat belajar bahwasannya masyarakat Indonesia itu memiliki keberagaman atau perbedaan yang harus dihormati dan dihargai, baik dari perbedaan agama, budaya, bahasa, adat istiadat, suku serta pekerjaan yang harus dihargai. Dengan mengaitkan materi tersebut maka siswa dapat mampu dan mengerti bahwasannya masyarakat memiliki banyak perbedaan yang ada, didalam lingkungan sekolah terlebih didalam kelas, siswa juga harus dapat memiliki sikap toleransi seperti menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada pada teman sekelas nya, baik itu perbedaan dalam segi suku, warna kulit serta kemampuan yang teman nya miliki, maka kita harus menghargai dan menghormati setiap perbedaan tersebut.

Guna mendorong upaya membentuk sikap toleransi siswa dalam pembelajaran IPS, guru IPS membentuk kelompok secara acak untuk melakukan diskusi. Dengan membentuk kelompok diskusi secara acak dengan tujuan untuk siswa saling mengenal dan dapat menjalin komunikasi dengan baik didalam hal bekerja sama dan menghargai setiap perbedaan pendapat teman nya. Dengan

tindakan tersebut maka guru IPS dapat mengontrol dan memberikan arahan yang baik kepada siswa dalam mengawasi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya.

Upaya pendukung yang dilakukan guru IPS dalam proses penanaman sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa yaitu dengan memberikan keteladanan dalam sikap toleransi. Seperti dengan berperilaku adil, dan menghargai perbedaan. Hal tersebut dilakukan oleh guru IPS untuk mempengaruhi batin siswa, sehingga siswa tidak merasa adanya pilih kasih ataupun perbedaan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Hasil penemuan peneliti tersebut, didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada pelaksanaan implementasi nilai karakter antara lain salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang dimaksud di sini adalah perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa yang lain. Michele Borba mengemukakan pentingnya keteladanan yang dalam penjelasannya lebih menunjuk pada bagaimana membantu anak atau siswa dalam “menangkap” kebajikan pembangunan kecerdasan moral. Pernyataan ini selaras apabila dikaitkan dengan keteladanan dalam upaya penanaman sikap toleransi.

Selaras pernyataan Kemendikbud, Michele Borba menyatakan bahwa mengajarkan kebajikan kepada anak tidak sama pengaruhnya dibandingkan menunjukkan kualitas kebajikan tersebut dalam kehidupan. Hal ini berarti bahwa guru perlu menjadikan keseharian sebagai contoh nyata kebajikan yang dimaksud agar anak dapat melihat secara langsung. Kondisi tersebut menjadi cara paling baik dalam membantu anak menangkap kebajikan yang dimaksud serta mau menerapkan dalam kehidupan sekarang maupun di masa mendatang.

Dari hasil dipenjelasan diatas maka, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses penanaman sikap toleransi sosial kelas VIII di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa, selaras dengan teori diatas di mana guru IPS tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa agar memiliki sikap toleransi dan diselaraskan pada materi pembelajaran IPS, tetapi juga dalam memberi contoh

sikap toleransi yang baik dengan keteladanan sikap agar siswa dapat mudah memahami dengan memberikan contoh langsung dalam proses pembelajaran. Guru IPS memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai sikap toleransi dengan baik kepada sesama teman yang ada di lingkungan sekolah. Dengan memahami sikap toleransi dengan baik agar mampu kiranya peserta didik untuk bersikap toleransi akan perbedaan yang ada, dengan tidak mengejek hal yang berbeda dengan teman nya, dengan harus saling menghargai setiap perbedaan yang ada terutama perbedaan yang ada di dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas. Peserta didik diharapkan mampu menghargai, menghormati akan setiap perbedaan yang ada dengan mampu menerima perbedaan pendapat, perbedaan suku yang dimiliki oleh teman nya, dengan tidak saling mengejek suku mana yang paling bagus, menghargai setiap perbedaan pendapat, berteman dengan siapa saja, saling membantu dengan teman yang lainnya dikala ada kesulitan, karena dengan memahami sikap toleransi peserta didik akan mempunyai sikap yang baik dikala banyak nya perbedaan yang ada.

Serta dengan adanya upaya pendukung dalam wujud keteladanan dan pembiasaan sikap toleransi oleh guru IPS untuk memberikan sentuhan batin siswa, baik secara sadar maupun tidak sadar, dapat dilakukan setiap kegiatan dengan mengedepankan sikap toleransi. Dengan tanpa memilih-milih teman dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya tentang toleransi oleh Sri Soraya bahwa menanamkan sikap toleransi dengan penjelasan yang lebih umum meliputi kebijakan sekolah sampai pada kegiatan pembelajaran dan didukung dengan setiap elemen sekolah termasuk guru memberikan contoh sikap yang menjadi cerminan setiap siswanya.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa melalui pembelajaran IPS, dengan melakukan pembiasaan dalam hal menghargai setiap perbedaan yang ada serta memberikan contoh bagaimana melakukan sikap toleransi yang baik dengan cara menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada. Walaupun perbedaan itu ada bukan berarti harus dijauhi atau diasingkan, tetapi harus tetap dihargai dengan

bersikap toleransi, karena sebagai makhluk hidup kita harus saling menghargai, menghormati setiap perbedaan yang ada, baik itu perbedaan dari segi suku, bahasa, kemampuan, pendapat teman yang berbeda dengan kita, serta perbedaan-perbedaan apapun itu harus saling menghargai.

4.3.2 Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa.

Dalam proses menanamkan sikap toleransi tersebut tentunya ada faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam dua hal tersebut secara umum faktor pendorong tentunya lebih banyak dan dominan karena secara langsung para siswa telah di hadapkan pada berbagai perbedaan yang mana mengharuskan mereka untuk beradaptasi lingkungan secara nyata. Dimana hal tersebut menjadikan siswa secara umum sudah bisa menyikapi sebuah perbedaan yang ada, sehingga mereka perlahan akan mengetahui bagaimana dan pentingnya sikap toleransi.

Sedangkan disisi lain akan ada beberapa siswa yang akan sedikit lebih kurang memahami toleransi tersebut, dengan berbagai bawaan yang melatarbelakangi mereka tentu tidak secara menyeluruh siswa dapat memahami betul sebuah toleransi. Disini menjadi penghambat dalam bersosialisasi dengan teman sebaya maupun lingkungannya. Dalam hal ini juga menjadi hambatan bagi guru IPS tersebut. Dua faktor tersebut terjadi dalam upaya menanamkan sikap toleransi siswa yang mana masih dalam tahap perkembangan dan harus diarahkan secara perlahan juga benar. dengan hambatan tersebut guru IPS harus dengan ekstra untuk tetap mengajarkan dan memberikan pemahaman untuk bersikap toleransi dengan seharusnya.

Pada faktor pendorong adalah motivasi dari kebijakan sekolah itu sendiri yang menerapkan sikap saling terbuka dan bertoleransi sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam visi sekolah tersebut terdapat nilai karakter yang saat pelaksanaannya disetiap kegiatan selalu diterapkan dalam keseharian mereka, begitu juga dengan visi yang menanamkan nilai-nilai religius dan membina karakter dengan pembiasaan berupa berbagai macam kegiatan dimana

mengharuskan siswa agar bersosialisasi juga dengan saling bersinggungan dengan teman lainnya. Dalam hal tersebut sesuai dengan kemendiknas yang menyatakan dalam budaya sekolah, menurut kemendiknas pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar siswa aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan luar sekolah (masyarakat).

Di sisi lain faktor penghambat dalam bertoleransi terdapat faktor internal dan juga eksternal sesuai dengan pembentukan dan perubahan sikap dalam menyikapi lingkungannya. Faktor-faktor yang turut memegang perannya ialah faktor internal di dalam diri pribadi manusia itu, yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Dan faktor internal itu ditentukan pula oleh motif-motif dan attitude lainnya yang sudah terdapat dalam diri pribadi orang itu. Jadi dalam pembentukan dan perubahan attitude terdapat faktor-faktor internal dan eksternal dalam pribadi individu yang memegang perannya. Contohnya dalam hal memilih sebuah pertemanan yang harus sesuai dengan dirinya, atau lebih mementingkan diri sendiri. Kurangnya interaksi dan bersosialisasi menjadikan siswa cenderung kurang bisa menyikapi berbagai hal yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memang siswa sudah mampu menerapkan sikap toleransi, dengan saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada pada teman-temannya didalam kelas, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang dalam menerapkan sikap toleransi tersebut, di mana hal toleransi tersebut membutuhkan waktu penyesuaian yang lebih lama, akibat dari suatu hal yang melatar belakangi atau pembawaan dari siswa itu sebelumnya.